

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendanaan ialah satu faktor penunjang masalah pendanaan dalam sebuah perusahaan. Sumber dana biasanya didapat dari pasar modal. Pasar modal merupakan wadah berjumpanya investor dan perusahaan yang membutuhkan pendanaan melalui penjualan saham dan obligasi untuk meningkatkan modal perusahaan. Mereka juga bisa meningkatkan pendapatan perusahaan. Saham adalah bukti kepemilikan aset atau kepemilikan Sumber pendanaan berasal dari perusahaan investor (pemilik modal) .Akibatnya perusahaan harus membagikan dividen kepada investor. Memiliki dua saham secara umum dikenal masyarakat di pasar modal yaitu saham biasa dan saham preferen.

Saham biasa ialah saham yang ditempatkan sama pemiliknya. Dividen yang paling baru dibagikan ini tidak ada hak sama sekali. Pemilik saham biasa tidak akan membeli sepanjang perusahaan belum menghasilkan uang, pemilik saham membayar dividen. Setiap pemegang saham memiliki hak suara pada rapat umum RUPS dan RUPSLB. Saham preferen adalah saham dengan karakteristik umum obligasi dan saham biasa, karena dapat memberikan penghasilan yang stabil. Hal ini karena mendapatkan hak distribusi dividen reguler.

Pemilik dana yang menanamkan modal di saham akan memperoleh keuntungan berupa Dividen dan Capital gain. Dividen dan *capital gain* (kerugian). Pengembalian ialah hasil yang diperoleh dari aktivitas investasi.

Keuntungan (kerugian) modal adalah naik atau turunnya harga Saham yang bisa mendatangkan untung atau rugi bagi investor.

Dua jenis penjabaran yang umum dipergunakan analisis persediaan yaitu analisis teknis dan analisis dasar. Analisis teknis ialah analisis menggunakan data historis persediaan untuk memprediksi return saham. Dalam penggunaannya analisa teknikal ini menggunakan grafik atau prosedur computer dengan menganalisis data. Grafik akan menunjukkan tren harga, sehingga investor bisa memperkirakan waktu yang tepat untuk membeli saham atau jual saham. Analisis dasar adalah analisis yang dilakukan dengan menargetkan faktor ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja secara keseluruhan perusahaan, kemudian melanjutkan dengan analisis industry. Pada akhirnya analisis perusahaan yang menerbitkan sekuritas terkait dengan penilaian apakah efek yang diterbitkan menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi investor (Tandelilin, 2010: 338). Untuk investor analisis prinsip dasar menguraikan kinerja manajemen perusahaan. Jika harga peningkatan saham perusahaan menunjukkan pencapaian manajemen pengelola perusahaan dengan baik.

Sebagaimana diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi return saham, maka dapat diketahui empat variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel terikat, yaitu Return Saham. Rasio harga terhadap pendapatan (PER) digunakan membantu investor dalam mengambil keputusan pembelian saham perusahaan. Rasio PER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pasar bersedia membayar lebih untuk pendapatan atau keuntungan dan kepemilikan perusahaan, mengakibatkan harapan tinggi untuk masa depan perusahaan. Di sisi lain, rasio PER Lebih rendah berarti

bahwa pasar tidak mempunyai kemampuan untuk membayar saham masa depan perusahaan. Sebagaimana penelitian Kurniatun et al. (2015), Purnamasari et al. (2014) menunjukkan Hasil laba bersih per saham berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba saham. Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Bararoh (2015) menunjukkan bahwa hasil PER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Munurut Irham (2012: 96) *Earnings per share* (EPS) ialah suatu bentuk Keuntungan diberikan kepada setiap pemegang saham. *Earnings per share* merupakan variabel penting untuk menentukan harga pasar saham (Muhammad dan Scrimgrour, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Anwaar (2016) menunjukkan bahwa laba per saham dihasilkan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Suherman, Siburian dan Sinambela (2013) menunjukkan bahwa hasil laba per saham tidak berpengaruh signifikan terhadap laba saham.

Menurut Murhadi (2013: 64), Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari masing-masing perusahaan disebut sebagai *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penjualan, semakin tinggi nilai NPM, akan semakin baik. Skor NPM perusahaan yang tinggi menarik minat investor untuk berinvestasi dana sehingga harga saham akan naik dan menyebabkan saham kembali Diperoleh oleh investor yang meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2016), menunjukkan bahwa hasil NPM memiliki efek positif yang jelas. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2016) menunjukkan bahwa hasil NPM memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap laba persediaan. *Return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian efektivitas perusahaan atau perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Semakin Nilai ROE yang lebih

tinggi berarti perusahaan dapat memberikan Penghasilan besar bagi pemegang saham. Peneliti Allozi dan Obeidat (2016) menunjukkan bahwa hasil ROE memiliki pengaruh pengembalian saham secara signifikan positif". Pasar saham dan obligasi Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Mengatur dan mempromosikan transaksi sekuritas Indonesia. Ada 9 (Sembilan) departemen perusahaan yang terdaftar di BEI, yaitu: sektor pertanian, pertambangan, industri dasar dan sektor kimia dan aneka sektor industri, bahan konsumen, real estate dan sektor real estate, sektor Infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan dan perdagangan, layanan dan investasi. Industri barang konsumsi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Industri yang ada termasuk makanan dan minuman, obat-obatan, kosmetik dan peralatan keluarga lain. Meski sedang dilanda krisis ekonomi, sebuah komunitas akan tetap membutuhkan konsumsi harian, yang merupakan keuntungan dari departemen ini. Sektor ini tergolong sektor stabil karena permintaan juga stabil dan selalu tumbuh seiring pertumbuhan populasi. Karena itu, stoknya mampu memberikan pertahanan yang baik. Akan tetapi mereka tidak hanya butuh makanan dan minuman, obat juga mempunyai peranan yang penting saat krisis berlangsung. Dalam reformasi bidang kesehatan, masalah kesehatan yang umum dijumpai terkait dengan pasokan obat. Kebutuhan sosial. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang di atas penulis memilih judul tentang Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian tentang Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019), maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah PBV berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 - 2019?
2. Apakah PER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2019?
3. Apakah ROE berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI BEI pada tahun 2015 – 2019?
4. Apakah ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI BEI pada tahun 2015 – 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana dikemukakan pada rumusan masalah, diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mengolah data dan menganalisis, kemudian ditarik kesimpulan guna memberikan gambaran tentang Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019). Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PBV terhadap Return Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PER terhadap Return Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROE terhadap Return Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap Return Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019), maka akan diperoleh manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap return saham suatu perusahaan.
 - b. Bagi civitas akademika penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pada pokok bahasan yang berkaitan dengan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap return saham.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, yaitu sebagai gambaran tentang kemampuan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam memengaruhi return saham di perusahaan Sektor Farmasi.
- b. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai return saham agar kedepannya para investor dapat memperoleh hasil yang maksimal.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini berguna untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam sub sektor bidang yang sama yaitu sub sektor farmasi.

